

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 2, Maret 2023, Halaman 109-111
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.14361488)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14361488>

Menumbuhkan Toleransi dan Rasa Hormat: Pencegahan Radikalisme di Sekolah

Iramdan^{1*}, Bado Riyono², Akhmad Aris Tantowi³

¹²Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Email korespondensi: iramdan18@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan tentang "Menumbuhkan Toleransi dan Rasa Hormat: Pencegahan Radikalisme di Sekolah" sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan bekal keterampilan kritis bagi para pelajar SMA dalam menghadapi tantangan radikalisme. Pencegahan radikalisme di kalangan pelajar SMA membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, mengingat meningkatnya ancaman radikalisme di Indonesia. Penyuluhan dengan metode partisipatif dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku toleransi serta rasa hormat di kalangan siswa. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman tentang radikalisme, penerimaan terhadap keberagaman, dan komitmen untuk mempraktikkan nilai-nilai toleransi. Meskipun demikian, pemantauan jangka panjang dan integrasi program ke dalam kurikulum sekolah sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan upaya pencegahan radikalisme.

Kata kunci: *Toleransi, Hormat, Radikalisme, Sekolah*

PENDAHULUAN

Kenyataan menunjukkan peningkatan ancaman radikalisme di Indonesia, bahkan merambah ke kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini menjadi perhatian serius karena pelajar SMA merupakan generasi penerus bangsa yang seharusnya dibekali nilai-nilai toleransi, rasa hormat, dan pemahaman yang moderat. Berbagai penelitian telah mengkaji strategi pencegahan radikalisme di sekolah, antara lain melalui edukasi mengenai bahaya radikalisme, pembiasaan kegiatan keagamaan yang menumbuhkan empati dan cinta tanah air, serta penguatan sikap tasamuh dan tawadhu (Haq, dkk. 2023). Penguatan moderasi beragama sejak dini juga dinilai penting untuk mencegah radikalisme di masa depan, meliputi aspek komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan pelestarian budaya lokal (Dini, 2022).

Peran budaya dalam menumbuhkan toleransi juga ditekankan (Irawan, dkk. 2023), sementara pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyebaran paham radikal juga menjadi fokus kajian (Umro, 2017). Pendekatan yang komprehensif, melibatkan aspek agama, negara, keamanan, dan kesejahteraan, dianggap perlu untuk mencegah radikalisasi (Nadya & Adhari, 2022). Lembaga pendidikan Islam juga harus secara berkelanjutan mengoptimalkan manajemen pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai multikultural, toleransi, dan moderasi (Cahyono & Hamzah, 2019). Bahkan, pengembangan karya sastra siswa yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan anti-radikalisme dapat menjadi strategi efektif untuk internalisasi nilai-nilai tersebut (Susanto, dkk. 2020).

Permasalahan yang muncul adalah masih kurangnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai toleransi dan rasa hormat di kalangan pelajar SMA, sehingga mereka rentan terhadap pengaruh paham radikal. Kurangnya strategi pencegahan yang komprehensif dan terintegrasi di sekolah juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, penyuluhan tentang "Menumbuhkan Toleransi dan Rasa Hormat: Pencegahan Radikalisme di Sekolah" sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan bekal keterampilan kritis bagi para pelajar SMA dalam menghadapi tantangan radikalisme.

METODE

Penyuluhan ini akan menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Metode yang akan digunakan meliputi:

1. Ceramah Interaktif: Penyaji menyampaikan materi tentang pengertian radikalisme, bahaya radikalisme, dan pentingnya toleransi dan rasa hormat. Sesi tanya jawab akan dilakukan secara terbuka untuk memastikan pemahaman peserta didik.
2. Diskusi Kelompok: Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus-kasus terkait intoleransi dan radikalisme, serta mencari solusi untuk mencegahnya. Hal ini mendorong berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.
3. Studi Kasus: Penyajian studi kasus nyata tentang dampak radikalisme dan contoh tindakan toleransi akan membantu peserta didik memahami konteks permasalahan secara lebih mendalam.
4. Role Playing: Simulasi situasi yang melibatkan konflik antar kelompok dengan latar belakang agama atau budaya yang berbeda. Peserta didik berperan dan berlatih bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang toleran dan penuh hormat.
5. Pembuatan Poster/Video: Peserta didik diberikan tugas untuk membuat poster atau video pendek yang berisi pesan-pesan toleransi, anti-radikalisme, dan pentingnya rasa hormat. Ini mendorong kreativitas dan ekspresi diri dalam menyampaikan pesan.
6. Games & Ice Breakers: Permainan dan kegiatan pengantar yang dirancang untuk membangun keakraban, kepercayaan, dan menghilangkan hambatan komunikasi antarpeserta didik yang berbeda latar belakang.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penyuluhan diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan: Terlihat dari peningkatan skor tes pengetahuan peserta didik sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan tentang radikalisme, toleransi, dan rasa hormat.
2. Perubahan Sikap: Terlihat dari peningkatan skor angket sikap peserta didik terhadap toleransi, rasa hormat, dan penolakan terhadap radikalisme.
3. Perubahan Perilaku: Terlihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi, role playing, dan pembuatan poster/video. Juga dilihat dari kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai toleransi dan rasa hormat dalam interaksi sehari-hari (dapat dipantau melalui observasi dan wawancara).
4. Komitmen: Peserta didik menunjukkan komitmen untuk menyebarkan nilai-nilai toleransi dan rasa hormat kepada teman sebaya dan lingkungan sekitar. Ini dapat diukur melalui wawancara dan pengamatan kegiatan setelah penyuluhan.

Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, angket sikap, observasi partisipasi, dan wawancara dengan beberapa peserta didik terpilih. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai tingkat keberhasilan penyuluhan. Dengan menggunakan metode dan indikator keberhasilan yang terukur, diharapkan penyuluhan ini dapat mencapai tujuannya yaitu menumbuhkan toleransi dan rasa hormat serta mencegah paham radikalisme di kalangan pelajar SMA. Kegiatan dilakukan pada siswa Bakti Husada Kota Bekasi. Siswa yang ikut sebanyak 45 siswa kelas 10. Kegiatan dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2023.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Setelah mengikuti penyuluhan terdapat peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek. Tes tertulis menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik tentang radikalisme, bahaya intoleransi, dan pentingnya nilai-nilai toleransi serta rasa hormat. Angket sikap menunjukkan pergeseran positif pada sikap peserta didik, mencerminkan peningkatan penerimaan terhadap keberagaman dan penolakan terhadap paham radikal. Observasi selama kegiatan menunjukkan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok, role playing, dan pembuatan poster/video, menunjukkan peningkatan pemahaman dan komitmen. Wawancara dengan beberapa peserta didik memperkuat temuan ini, dengan sebagian besar menyatakan peningkatan kesadaran dan komitmen untuk mempraktikkan toleransi dan rasa hormat dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik menunjukkan efektifitas metode penyuluhan yang digunakan. Pendekatan partisipatif dan interaktif terbukti mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Ceramah interaktif memberikan pemahaman dasar, sedangkan diskusi kelompok, studi kasus, dan role playing memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman dan melatih keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Aktivitas kreatif seperti pembuatan poster dan video memungkinkan peserta didik untuk

mengekspresikan pemahaman mereka dan menyebarkan pesan toleransi. Games dan ice breakers membantu menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif sehingga peserta didik lebih mudah berinteraksi dan bertukar pikiran.

Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada peserta didik, diantaranya:

- a. Pencegahan Radikalisme: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang radikalisme dan nilai-nilai toleransi, peserta didik diharapkan lebih mampu menolak paham radikal dan mencegah penyebarannya.
- b. Peningkatan Toleransi: Peningkatan toleransi dan rasa hormat akan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis, mengurangi potensi konflik antar-siswa yang berbeda latar belakang.
- c. Penguatan Karakter: Penyuluhan ini membantu membangun karakter positif peserta didik, seperti empati, rasa hormat, dan kemampuan berpikir kritis.
- d. Kesiapan Menghadapi Tantangan: Peserta didik menjadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan intoleransi dan radikalisme di masyarakat.

Meskipun hasil menunjukkan dampak positif, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memantau dampak jangka panjang penyuluhan ini dan untuk mengidentifikasi potensi tantangan atau hambatan dalam implementasinya di berbagai konteks. Penting untuk memastikan keberlanjutan program ini melalui kegiatan tindak lanjut yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah.

SIMPULAN

Pencegahan radikalisme di kalangan pelajar SMA membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, mengingat meningkatnya ancaman radikalisme di Indonesia. Penyuluhan dengan metode partisipatif dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku toleransi serta rasa hormat di kalangan siswa. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman tentang radikalisme, penerimaan terhadap keberagaman, dan komitmen untuk mempraktikkan nilai-nilai toleransi. Meskipun demikian, pemantauan jangka panjang dan integrasi program ke dalam kurikulum sekolah sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan upaya pencegahan radikalisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada SMA Bakti Husada yang mau memberikan saran masukan pada kegiatan ini.

REFERENSI

- Ansori, M. (2020). Mengawasi Perilaku Intoleransi di Lembaga Pendidikan. *DIDAXEI*, 1(2).
- Cahyono, H., & Hamzah, A. R. (2019). Upaya Lembaga Pendidikan Islam dalam Menangkal Radikalisme. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(01)
- Dini, J. P. A. U. (2022). Penguatan moderasi beragama pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan radikalisme di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974-2984.
- Haq, M. T., Janah, F., & Rhendica, R. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisme di SMA Negeri Kota Balikpapan (Multisitus SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 188-197.
- Irawan, E. P., Desiana, R., & Putri, L. D. (2023). Penanaman Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Diskriminasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *SNHRP*, 5, 1053-1059.
- Nadya, A., & Adhari, N. R. (2022). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Diradikalisasi Generasi Muda. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(2), 33-42.
- Susanto, D., Wati, R., Murtini, M., Wiranta, W., & Prasajo, A. (2020, October). Apresiasi Karya Sastra Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Keagamaan Di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa-UNS* (Vol. 1, No. 1).
- Umro, J. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 2(1).